

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis kalimat adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan mediumnya. Kegiatan berbahasa tersebut adalah dalam rangka menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang dimaksud harus dapat dipahami, sebab kegiatan berbahasa tulis merupakan bentuk komunikasi. Kegiatan berbahasa tulis antara lain seperti menulis kalimat. Pengembangan kemampuan menulis kalimat perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar, khususnya dimulai dari bangku kelas IV. Berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi harus dilatih dan dipelajari secara sungguh-sungguh.

Melalui pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis kalimat, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih kemampuan menulis semakin meningkat. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu ditumbuh kembangkan. Diharapkan siswa mampu menulis sejak dini, yang diawali dari menulis kalimat.

Menulis kalimat merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo siswa belum memiliki kemampuan menulis kalimat. Dari 32 orang siswa, hanya 13 orang siswa atau 40,63% yang memiliki kemampuan menulis kalimat dengan baik. Sedangkan sisanya 19 orang atau 59,37% belum bisa menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik.

Rendahnya kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya yaitu; siswa sulit menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik. Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru. Siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya saja. Dalam hal ini, tugas seorang guru hanya menyampaikan pokok bahasan, sehingga mutu pengajaran menjadi tidak jelas karena yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkap lewat proses penilaian hasil belajar.

Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, model pembelajaran menulis selama ini yang diterapkan oleh guru di kelas masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan guru kurang menggunakan metode maupun media pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu tugas utama guru dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar secara efektif. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasinya secara memuaskan. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif,

merupakan pekerjaan yang bersifat kompleks dan menuntut kesungguhan dari guru.

Dewasa ini guru-guru diberi kesempatan seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan mengingat perkembangan IPTEK yang begitu cepat diberbagai bidang yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran peserta didik.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas di atas, yakni mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif, seorang guru membutuhkan dasar pengetahuan yang cukup mengenai strategi belajar mengajar yang berorientasi pada perkembangan anak. Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah terdapat dua pihak yang saling berhubungan yaitu anak didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan serta guru sebagai pendidik. Sebagai tenaga pendidik seorang guru haruslah mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat diberbagai bidang menyebabkan timbulnya berbagai masalah dalam pendidikan termasuk masalah belajar anak didik.

Solusi dari permasalahan ini, guru yang mengajar harus memahami perilaku anak didik, menguasai berbagai ketrampilan dasar mengajar serta metode-metode yang perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mutu pendidikan sedikit akan meningkat. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat di perlukan upaya guru dalam memahami metode atau pendekatan apa yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan di SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo proses pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis kalimat di kelas IV belum maksimal sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang relevan.

Dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasi dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Melalui Model Snowball Throwing Di Kelas IV Pada SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ketidakberhasilan pembelajaran bahasa khususnya menulis kalimat di sebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pembelajaran belum terpusat pada siswa.
2. Belum diterapkannya metode maupun model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa dalam menulis kalimat.
3. Masih kurangnya pemahaman siswa dalam menulis kalimat.
4. Terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi suatu bentuk kalimat.
5. Penggunaan kosa kata yang belum tepat, penggunaan ejaan dan penulisan tanda baca yang masih salah.
6. Siswa masih menggunakan bahasa daerah gorontalo, terutama struktur kalimat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah “Apakah model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat di kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat adalah dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Adapun langkah-langkah pembelajaran model Snowball Throwing yaitu;

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai,
2. guru membentuk siswa berkelompok lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,
3. masing-masing ketua kelompok menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya,
4. siswa diberikan satu lembar kertas kerja oleh guru untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok,
5. kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 5 menit,
6. setelah siswa dapat salah satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,

7. siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

8. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat melalui model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.6.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

1) Manfaat bagi guru ;

Manfaat bagi guru diantaranya upaya belajar siswa mampu menumbuh kembangkan potensi, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa, upaya memperbaharui cara pembelajaran menulis kalimat, upaya membimbing siswa agar berpikir logis dan sistematis, upaya memotifasi siswa dalam kemampuan menulis kalimat, dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia.

2) Manfaat bagi siswa ;

Tindakan kelas ini menjadikan siswa lebih memahami pelajaran Bahasa indonesia dengan mudah khususnya menulis kalimat, upaya

pembangkitan gairah siswa agar mau, gemar, dan akhirnya memiliki kemampuan menulis kalimat, agar bervariasi dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat, dan memudahkan siswa mengembangkan gagasan menjadi bentuk suatu kalimat

3) Manfaat bagi sekolah;

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 18 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo demi kelangsungan pelajaran Bahasa Indonesia.

4) Manfaat bagi Peneliti;

Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang PTK, peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran sekaligus mencari alternatif solusi yang tepat. Selain itu peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khasana dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan bermanfaat dalam suatu pengembangan teori pembelajaran ketrampilan menulis khususnya menulis kalimat.